

# IMPLIKASI AKHLAK KEPADA ALLAH SWT DI ERA DIGITAL: SOLUSI KRISIS MORAL DAN SEKULARISASI ILMU

**Eni Hidayati**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
[24204012040@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204012040@student.uin-suka.ac.id)

**Nur Hidayat**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
[nur.hidayat@uin-suka.ac.id](mailto:nur.hidayat@uin-suka.ac.id)

**Retno Try Purnawati**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
[24204012051@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204012051@student.uin-suka.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the implications of morality toward Allah SWT as a solution to moral crises and the secularization of knowledge in the digital era. Modernization and technological advancement have led to spiritual degradation and the separation between scientific knowledge and divine values. Using a qualitative approach through literature review, this research explores various scholarly perspectives on the importance of integrating moral and theological principles within Islamic education. The findings reveal that the weakening of moral commitment to Allah SWT results in moral disorientation, unethical digital behavior, and the secularization of science. Conversely,

strengthening values such as piety (taqwa), sincerity (ikhlas), gratitude (syukur), and God-consciousness (muraqabah) guides individuals to use technology ethically and responsibly. Islamic education that harmonizes revelation and reason serves as the key to forming knowledgeable and faithful individuals while preventing the detachment

**Keywords:** Morality towards Allah SWT; Digital Era; Moral Crisis; Secularization of Knowledge; Islamic Ethics

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi akhlak kepada Allah SWT sebagai solusi terhadap krisis moral dan sekularisasi ilmu di era digital. Fenomena modernisasi dan kemajuan teknologi telah membawa dampak serius terhadap degradasi spiritual serta pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai ketuhanan. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menelaah pandangan dari berbagai sumber ilmiah mengenai pentingnya integrasi nilai akhlak dan tauhid dalam sistem pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa lemahnya penerapan akhlak kepada Allah SWT menyebabkan disorientasi moral, perilaku digital yang menyimpang, dan sekularisasi ilmu. Sebaliknya, penguatan nilai-nilai seperti takwa, ikhlas, syukur, dan muraqabah mampu menuntun manusia untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam yang berlandaskan wahyu dan akal menjadi sarana utama dalam membentuk manusia berilmu yang beriman, sekaligus mencegah terjadinya pemisahan antara sains dan spiritualitas. Dengan demikian, penerapan akhlak kepada Allah SWT merupakan fondasi penting dalam membangun peradaban Islam yang beradab di tengah tantangan era digital

**Kata Kunci:** Akhlak kepada Allah SWT; Era Digital; Krisis Moral; Sekularisasi Ilmu; Etika Islam

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dimensi moral dan spiritual. Di satu sisi, digitalisasi menghadirkan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan media dakwah Islam.

Namun di sisi lain, era digital juga menjadi medan ujian baru bagi manusia, khususnya dalam menjaga akhlak terhadap Allah Swt. sebagai inti dari kehidupan spiritual Islam. Tantangan moral, krisis nilai, dan gejala sekularisasi ilmu menjadi masalah yang semakin nyata di tengah derasnya arus informasi dan budaya global.

Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral yang relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan teknologi, meskipun wahyu diturunkan jauh sebelum era teknolog<sup>1</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ilahiah dalam Al-Qur'an tidak lekang oleh waktu, melainkan selalu dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku manusia di setiap zaman, termasuk di era digital saat ini.

Namun, dalam praktiknya, perkembangan teknologi sering kali disertai dengan penurunan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Media sosial seperti Instagram berpotensi signifikan dalam mendukung pendidikan akhlak, namun juga menghadirkan tantangan seperti rendahnya literasi digital dan gangguan konten negatif<sup>2</sup>. Ini menandakan bahwa dunia digital dapat menjadi sarana pembinaan akhlak sekaligus sumber kerusakan moral, tergantung pada cara penggunaannya.

Fenomena serupa diungkap bahwa *“Teknologi digital mempermudah akses ke sumber daya pendidikan Islam yang inovatif dan interaktif, namun juga berisiko menyebabkan penurunan nilai moral jika terpapar konten yang tidak sesuai.”* Maka, diperlukan kesadaran spiritual yang kuat dan pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai tauhid agar manusia tidak kehilangan orientasi ilahiah dalam penggunaan teknologi. teknologi modern untuk menyebarkan ajaran Islam, seperti melalui ceramah daring (virtual). Strategi ini secara tidak langsung dapat dikaitkan sebagai upaya untuk memastikan nilai-nilai agama (akhlak kepada Allah SWT dan etika sosial) tetap tertanam dan relevan di era digital, yang merupakan solusi untuk krisis moral yang dibawa oleh modernisasi<sup>3</sup>.

Dalam konteks ini, pentingnya integrasi antara wahyu dan akal dalam membangun pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan global, Filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan wahyu dan akal relevan untuk menghadapi krisis moral dan perkembangan teknologi,

---

<sup>1</sup> Iwani Fatimah Nurlala, Abubakar Achmad, and Ilyas Hamka, “Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur ’ an Di Era Teknologi,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.

<sup>2</sup> Fitri Lailatul Rossa and Auliya Ridwan, “Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial,” *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 157–72.

<sup>3</sup> Nisa Akramun and Andy Andy, “Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Penguatan Identitas Keagamaan DiKomunitas Muslim Perkotaan,” *Tafaqub: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2024): 183–97.

dengan menekankan tauhid, akhlak, dan ilmu sebagai pilar utama<sup>4</sup>. Dengan demikian, pendidikan akhlak kepada Allah Swt. menjadi fondasi utama agar ilmu pengetahuan tidak terjebak dalam sekularisasi, yakni pemisahan antara dimensi spiritual dan intelektual.

Krisis moral global yang ditandai oleh meningkatnya individualisme, materialisme, dan dekadensi etika, merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan. Krisis moral di era global dapat diatasi dengan pendidikan karakter berbasis Islam yang menggali nilai-nilai seperti iman, takwa, kejujuran, amanah, keadilan, dan ihsan<sup>5</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa krisis moral tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan rasional atau teknologi, tetapi harus kembali pada nilai-nilai spiritual dan akhlak kepada Allah Swt.

Dalam ranah spiritual, konsep akhlak tasawuf menawarkan jalur spiritual untuk membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*) melalui nilai inti seperti ikhlas, sabar, dan takwa<sup>6</sup>. Dengan demikian, pendekatan tasawuf dan pembinaan akhlak ruhani menjadi aspek penting dalam membangun manusia yang seimbang antara kecerdasan digital dan kesadaran ilahiah. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah melahirkan generasi yang cerdas secara digital, namun lemah dalam aspek spiritual dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. belum tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat modern., Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral yang relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan teknologi, meskipun wahyu diturunkan jauh sebelum era teknologi<sup>7</sup>. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa nilai-nilai ilahiah tetap menjadi pedoman universal, tetapi penerapannya sering kali terabaikan dalam praktik digital sehari-hari.

Kondisi ini diperparah oleh lemahnya kesadaran moral dalam penggunaan media sosial dan teknologi. media sosial seperti Instagram berpotensi signifikan dalam mendukung pendidikan akhlak, namun juga menghadirkan tantangan seperti rendahnya literasi digital dan gangguan

---

<sup>4</sup> Maryam and Anwar Syaiful, "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL," *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* x, no. x (2024).

<sup>5</sup> Miramadhani Avicni and Eko Nursalim, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 262–70.

<sup>6</sup> Jariyah Ainun and M.Mujab, "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 791–802.

<sup>7</sup> Nurlala, Achmad, and Hamka, "Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur ' an Di Era Teknologi."

konten negatif<sup>8</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, sering kali menggunakan teknologi tanpa kendali spiritual dan etika, yang pada akhirnya menimbulkan perilaku konsumtif, kecanduan digital, dan degradasi moral. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemajuan intelektual dan ketundukan spiritual kepada Allah Swt. teknologi digital mempermudah akses ke sumber daya pendidikan Islam yang inovatif dan interaktif, namun juga berisiko menyebabkan penurunan nilai moral jika terpapar konten yang tidak sesuai<sup>9</sup>. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tanpa pengendalian akhlak kepada Allah Swt. dapat menjerumuskan manusia pada penyalahgunaan ilmu dan informasi. Di sinilah muncul gejala sekularisasi ilmu, ketika pengetahuan dan kemajuan teknologi dilepaskan dari tanggung jawab moral dan spiritual yang seharusnya mengiringinya. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam saat ini masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan antara wahyu dan akal secara seimbang. filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan wahyu dan akal relevan untuk menghadapi krisis moral dan perkembangan teknologi, dengan menekankan tauhid, akhlak, dan ilmu sebagai pilar utama<sup>10</sup>. Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan modern sering kali memisahkan antara aspek intelektual dan spiritual, sehingga tujuan utama pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah menjadi kabur. Fenomena ini menunjukkan lemahnya penerapan nilai akhlak kepada Allah Swt. dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Kajian mengenai akhlak kepada Allah Swt. dan relevansinya di era digital telah menjadi perhatian sejumlah peneliti dalam berbagai perspektif, baik dari sisi moralitas, pendidikan, maupun filsafat peradaban. Beberapa penelitian terdahulu memberikan landasan penting bagi penelitian ini, terutama dalam memahami hubungan antara akhlak, moralitas, dan tantangan sekularisasi ilmu di tengah kemajuan teknologi modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al. (2025) dalam karyanya "*Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial*" menyoroti keterkaitan antara keyakinan (aqidah) dan moralitas dalam merespons dinamika sosial modern. Menurutnya, "*perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin cepat berdampak pada dinamika moralitas*" dan karena itu "*akidah (keyakinan) dan etika menjadi fondasi penting dalam membangun*

---

<sup>8</sup> Rossa and Ridwan, "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial."

<sup>9</sup> Akramul Insan Zaer and Misra Misra, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Era Society 5 . 0," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 85–92.

<sup>10</sup> Maryam and Syaiful, "Relasi Al-Qur'an, Akal, Dan Filsafat: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Di Era Global."

*moralitas di tengah perubahan tersebut*<sup>11</sup>. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa akidah dan akhlak kepada Allah Swt. tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai benteng moral untuk mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan penyimpangan nilai.

Selanjutnya, Khotimah et al. (2024) melalui penelitian berjudul “*Akhlak dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, dan Implikasi di Era Modern*” menyoroti hubungan antara etika Islam dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan kajian *Systematic Literature Review (SLR)*, mereka menyimpulkan bahwa “*hubungan antara etika (akhlak) dan pengetahuan ilmiah memiliki konsekuensi penting bagi pendidikan dan masyarakat. Ilmu tanpa moral berisiko menyebabkan disorientasi nilai dan penyalahgunaan.*”<sup>12</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa “*pemisahan ilmu pengetahuan dan moralitas dapat menyebabkan krisis kemanusiaan, sehingga diperlukan paradigma ilmiah yang luas yang mengintegrasikan kebenaran ilmiah dengan tanggung jawab moral (akhlak).*” Penelitian ini sangat relevan dengan tema sekularisasi ilmu, karena menegaskan bahwa pengetahuan yang tidak diikat oleh nilai akhlak kepada Allah akan kehilangan arah spiritualnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Erica Rahmasari (2022) dalam karya “*Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama: Krisis Akhlak Remaja di Era Modern.*” Ia menjelaskan bahwa “*krisis akhlak remaja saat ini disebabkan oleh penyimpangan dan penjauban dari nilai-nilai agama*” dan menyoroti bahwa “*krisis akhlak remaja adalah dampak negatif kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak didasari nilai-nilai baik yang ditanamkan oleh keluarga dan sekolah*”<sup>13</sup>. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan moral dan spiritual yang lemah, terutama dalam lingkungan digital, menjadi faktor utama penyebab dekadensi moral generasi muda.

Beberapa uraian diatas makan dapat sidampulkn bahwa Krisis moral dan sekularisasi ilmu di era digital menunjukkan adanya pemisahan antara pengetahuan dan nilai spiritual. Kemajuan teknologi mempercepat perubahan sosial, namun juga melemahkan kesadaran manusia terhadap Tuhan. Pemisahan ilmu pengetahuan dan moralitas dapat menyebabkan

---

<sup>11</sup> Edi Sumanto, Dwi Noviani, and Putri Deby Ramona, “Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7834–42.

<sup>12</sup> Husnul Khotimah et al., “Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals,” *Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies Dafa Islamic Education | Research Article* 6, no. 2 (2024): 111–20.

<sup>13</sup> Luthfiana Devi Erica Rahmasari, “Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern,” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 20, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>.

krisis kemanusiaan<sup>14</sup>. sementara perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin cepat berdampak pada dinamika moralitas<sup>15</sup>. banyak yang melupakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan.. Bahkan, krisis akhlak remaja merupakan dampak negatif kemajuan teknologi tanpa dasar nilai agama yang kuat.<sup>16</sup> Sebagai solusi, membangun peradaban Islam yang beradab harus kembali ke sumber utama, Al-Qur'an dan Hadis, melalui konsep tauhid, agama, manusia, dan sejarah<sup>17</sup>. Dengan demikian, penguatan akhlak kepada Allah SWT menjadi fondasi utama dalam menghadapi krisis moral dan sekularisasi ilmu di era digital, agar kemajuan teknologi tidak menghapus nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan dan pendidikan.

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk dalam aspek spiritual dan moral. Kemajuan ini di satu sisi memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan, namun di sisi lain menimbulkan krisis nilai dan sekularisasi ilmu. pemisahan ilmu pengetahuan dan moralitas dapat menyebabkan krisis kemanusiaan<sup>18</sup>. Sehingga diperlukan paradigma ilmiah yang mengintegrasikan kebenaran ilmiah dengan tanggung jawab moral. Krisis moral yang terjadi dewasa ini juga diperparah oleh lemahnya kesadaran spiritual di kalangan remaja dan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang melupakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan, yang dikhawatirkan akan menimbulkan hal negatif<sup>19</sup>. Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT menjadi sangat penting di tengah derasnya arus digitalisasi.

Masalah utama dalam konteks ini adalah semakin berkurangnya pemahaman dan pengamalan akhlak kepada Allah SWT di tengah kehidupan modern yang sarat dengan pengaruh sekular dan hedonistik.

---

<sup>14</sup> Khotimah et al., "Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals."

<sup>15</sup> Sumanto, Noviani, and Deby Ramona, "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda."

<sup>16</sup> Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern."

<sup>17</sup> Arini Regina Citra, "ETIKA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN MENURUT MALIK BENNAB," *Al-Ittibad Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 40–59.

<sup>18</sup> Khotimah et al., "Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals."

<sup>19</sup> Amanda Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa," *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 114–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.258>.

pendidikan akhlak penting untuk mempertahankan ukhuwah Islamiah di tengah degradasi moral seperti kurangnya toleransi dan kerja sama<sup>20</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana implikasi akhlak kepada Allah SWT dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan sekularisasi ilmu di era digital. Melalui pendekatan ini diharapkan muncul paradigma baru yang menempatkan ilmu pengetahuan dalam bingkai tauhid dan nilai-nilai spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud (2017) bahwa *“aktualisasi akhlak seorang hamba kepada Tuhannya harus dipenuhi dengan kesadaran taubid yang dibuktikan dengan amal saleh, ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah yang ikhlas.”*<sup>21</sup>.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam membentuk generasi berakhlak mulia di tengah era digital. Hal ini sejalan dengan pandangan **Yusri et al. (2024)** yang menyatakan bahwa *“Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter Islami dan menciptakan individu yang cerdas intelektual serta berakhlak mulia sebagai investasi jangka panjang.”*<sup>22</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang berfokus pada telaah konseptual dan analisis isi terhadap berbagai literatur relevan mengenai akhlak kepada Allah Swt, krisis moral, dan sekularisasi ilmu di era digital. Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu seperti karya Nurlala et al. (2024), Rossa & Ridwan (2024), Amanda et al. (2024), Khotimah et al. (2024), dan Dwi et al. (2025) yang membahas moralitas Islam dan pengaruh teknologi terhadap spiritualitas.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dan tematik, dengan langkah-langkah: (1) menyeleksi referensi yang selaras dengan tema penelitian, (2) mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti nilai akhlak ilahiah dan krisis moral, (3) menafsirkan hubungan antara akhlak terhadap Allah, moralitas, dan ilmu pengetahuan, serta (4) menyusun sintesis konseptual sebagai solusi terhadap sekularisasi ilmu dan degradasi moral di era digital.

---

<sup>20</sup> Nasution Abdul Fattah et al., “Peran Pendekatan Sistem Dalam Transformasi Digital Di Dunia Pendidikan,” *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* ISSN 4, no. 4 (2024).

<sup>21</sup> Mahmud Akilah, “AKHLAK TERHADAP ALLAH DAN RASULULLAH SAW Akilah,” *Sulesana* 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n4-005>.

<sup>22</sup> Nadia Yusri et al., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam,” *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 1–12.

Melalui metode ini, penelitian berupaya menemukan relevansi nilai akhlak kepada Allah Swt sebagai dasar pembentukan moralitas dan integrasi antara iman serta ilmu pengetahuan dalam kehidupan modern.

## PEMBAHASAN

### **Bentuk krisis moral dan sekularisasi ilmu yang muncul di era digital akibat lemahnya penerapan akhlak kepada Allah SWT**

Era digital membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi, berpikir, dan mencari pengetahuan. Namun di balik kemajuan teknologi, muncul gejala krisis moral dan sekularisasi ilmu yang semakin mengkhawatirkan. Krisis ini berakar dari melemahnya penerapan akhlak kepada Allah SWT, yaitu hilangnya kesadaran spiritual dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Tuhan. Era digital membawa kemajuan teknologi yang pesat, namun juga memunculkan krisis moral dan sekularisasi ilmu akibat melemahnya akhlak kepada Allah SWT. Perilaku negatif seperti *cyberbullying*, *penyalahgunaan teknologi*, dan hedonisme digital mencerminkan disintegrasi antara ilmu dan moralitas<sup>23</sup>. Al-Ghazali dan Ibnu Sina menegaskan pentingnya pendidikan yang menggabungkan ilmu, iman, dan akhlak agar pengetahuan tidak terlepas dari nilai ilahiah. Menurunnya toleransi dan solidaritas sosial akibat minimnya internalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadis. Sekularisasi ilmu terjadi ketika pengetahuan dipraktikkan tanpa orientasi spiritual, menjadikan teknologi alat yang menjauhkan manusia dari Tuhan<sup>24</sup>.

Banyak mahasiswa yang melupakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan, yang dikhawatirkan akan menimbulkan hal negatif<sup>25</sup>. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda yang hidup di tengah kemajuan teknologi sering kali kehilangan orientasi spiritualnya. Akibatnya, mereka lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup digital yang hedonistik, individualistik, dan jauh dari nilai-nilai ilahiah. Krisis akhlak remaja adalah dampak negatif kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak didasari nilai-nilai baik yang ditanamkan oleh keluarga dan sekolah<sup>26</sup>. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tanpa kendali moral menyebabkan disorientasi perilaku, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, hingga perilaku konsumtif yang berlebihan. Krisis moral ini menandakan hilangnya kontrol spiritual (*muraqabah*) yang menjadi inti dari akhlak kepada Allah SWT.

---

<sup>23</sup> Tedy Dwi Cahyadi et al., "Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Peradaban Islam Klasik : Solusi Untuk Krisis Moral Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 199–211.

<sup>24</sup> Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbany*. 5, no. 1 (2023): 37–48.

<sup>25</sup> Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa."

<sup>26</sup> Erica Rahmasari, "Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern."

Di sisi lain, kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak dilandasi akhlak telah menimbulkan sekularisasi ilmu, yakni pemisahan antara pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan. Pemisahan ilmu pengetahuan dan moralitas dapat menyebabkan krisis kemanusiaan<sup>27</sup>. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan berkembang hanya untuk kepentingan pragmatis dan materialistik, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai tauhid yang seharusnya menjadi landasan setiap aktivitas ilmiah. Akibatnya, kemajuan teknologi sering kali melahirkan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan hilangnya makna spiritual dalam kehidupan manusia.

Fenomena sekularisasi juga tampak dalam dunia pendidikan, di mana ilmu dan moralitas berjalan secara terpisah. filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan wahyu dan akal relevan untuk menghadapi krisis moral dan perkembangan teknologi, dengan menekankan tauhid, akhlak, dan ilmu sebagai pilar utama<sup>28</sup>, Namun, kenyataannya, sistem pendidikan modern lebih menekankan aspek rasional dan teknologis daripada pembentukan kesadaran ilahiah. Akibatnya, peserta didik cenderung berilmu tinggi, tetapi miskin nilai spiritual dan kehilangan arah dalam memanfaatkan pengetahuannya.

Krisis moral ini bukan hanya persoalan perilaku individu, tetapi juga mencerminkan disorientasi epistemologis, di mana ilmu dipandang bebas nilai dan terpisah dari wahyu. krisis moral di era global (individualisme, materialisme) dapat diatasi dengan pendidikan karakter berbasis Islam yang menggali nilai-nilai seperti iman, takwa, kejujuran, amanah, keadilan, dan ihsan<sup>29</sup>. Artinya, akar dari krisis moral dan sekularisasi ilmu adalah hilangnya dimensi tauhid dalam aktivitas ilmiah dan sosial manusia. membangun peradaban Islam yang beradab harus kembali ke sumber utama (Al-Qur'an dan Hadis) melalui konsep tauhid, agama, manusia, dan sejarah<sup>30</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa solusi terhadap krisis moral dan sekularisasi ilmu terletak pada revitalisasi akhlak kepada Allah SWT sebagai fondasi peradaban. Tanpa penguatan nilai-nilai tauhid, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya akan melahirkan peradaban yang maju secara materi tetapi kosong secara spiritual.

Dengan demikian, bentuk krisis moral di era digital tampak dalam perilaku manusia yang kehilangan kendali diri, mengabaikan nilai

---

<sup>27</sup> Khotimah et al., "Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals."

<sup>28</sup> Maryam and Syaiful, "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL."

<sup>29</sup> Avicni and Nursalim, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global."

<sup>30</sup> Arini Regina Citra, "ETIKA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN MENURUT MALIK BENNAB."

kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah. Sedangkan bentuk sekularisasi ilmu terlihat pada pemisahan ilmu dari nilai-nilai ketuhanan dan tujuan akhirat. Keduanya merupakan akibat dari lemahnya penerapan akhlak kepada Allah SWT. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, ikhlas, takwa, dan muraqabah dalam setiap aspek kehidupan agar kemajuan digital dan ilmu pengetahuan tidak menjauhkan manusia dari Sang Pencipta.

### **Penerapan Akhlak Kepada Allah SWT Sebagai Solusi Terhadap Degradasi Moral Di Era Digital**

Di tengah derasnyanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, masyarakat modern menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral. Fenomena seperti penyalahgunaan media sosial, rendahnya etika komunikasi digital, hingga melemahnya rasa tanggung jawab spiritual menjadi cerminan dari hilangnya kesadaran ilahiah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penerapan akhlak kepada Allah SWT menjadi solusi mendasar untuk memulihkan moralitas umat dan menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai ketuhanan. Banyak mahasiswa yang melupakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan, yang dikhawatirkan akan menimbulkan hal negatif. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan moral berbasis ciptaan Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari<sup>31</sup>. Pernyataan ini menegaskan bahwa degradasi moral terjadi karena lemahnya hubungan spiritual antara manusia dan Allah SWT. Penanaman akhlak seperti taqwa, syukur, dan ikhlas dapat membentuk kesadaran batin yang mengarahkan perilaku digital secara etis dan bertanggung jawab.

Akhlak terhadap Allah adalah taat beribadah dan memelihara kelangsungan hidup, dan bahwa krisis akhlak pada generasi muda di era globalisasi disebabkan oleh keengganan mengamalkan tuntunan Islam<sup>32</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah SWT bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga kesadaran spiritual yang menjaga manusia dari perilaku menyimpang dalam dunia digital, seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan budaya konsumtif. Pendidikan karakter berbasis akhlak merupakan kebutuhan mendesak di tengah krisis moral bangsa. Akhlak kepada Allah SWT membentuk kemampuan membedakan benar dan salah, yang perlu diwujudkan melalui sistem pendidikan bernilai

---

<sup>31</sup> Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa."

<sup>32</sup> Ira Suryani and Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 97–104, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>.

ketuhanan dan pendidik berakhlak teladan<sup>33</sup>. Akhlak merupakan dasar peradaban manusia. Individu yang berakhlak kepada Allah SWT akan berperilaku baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara<sup>34</sup>. Kualitas akhlak mencerminkan kualitas iman, sehingga penerapannya mampu memperkuat moralitas di tengah tantangan digitalisasi.

Konsep pendidikan Islam yang menekankan hubungan antara wahyu dan akal juga memberikan arah bagi penerapan akhlak kepada Allah dalam dunia modern. filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan wahyu dan akal relevan untuk menghadapi krisis moral dan perkembangan teknologi, dengan menekankan tauhid, akhlak, dan ilmu sebagai pilar utama<sup>35</sup>. Dengan kata lain, akhlak kepada Allah berfungsi sebagai penuntun akal agar tidak terjebak dalam sekularisasi ilmu yang hanya berorientasi pada aspek material dan duniawi.

Dari sisi sosial, pendidikan akhlak penting untuk mempertahankan ukhawah Islamiah di tengah degradasi moral seperti kurangnya toleransi dan kerja sama<sup>36</sup>. Penerapan akhlak kepada Allah SWT, seperti sikap tawakal dan ikhlas, akan menumbuhkan kesadaran sosial yang berlandaskan spiritualitas. Nilai-nilai ini mengajarkan umat untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menghormati sesama, dan menebarkan kebaikan di ruang digital. krisis moral di era global (individualisme, materialisme) dapat diatasi dengan pendidikan karakter berbasis Islam yang menggali nilai-nilai seperti iman, takwa, kejujuran, amanah, keadilan, dan ihsan<sup>37</sup>. Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan akhlak kepada Allah SWT merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter Islami yang mampu menghadapi arus materialisme digital. Nilai-nilai iman dan takwa mengarahkan individu agar tidak larut dalam budaya bebas yang merusak etika dan spiritualitas.

Oleh karena itu, penerapan akhlak kepada Allah SWT menjadi solusi komprehensif terhadap degradasi moral di era digital. Nilai-nilai seperti keikhlasan, taqwa, syukur, muraqabah, dan tawakal harus ditanamkan

---

<sup>33</sup> Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter ( Akhlak ) Dalam Perspektif Islam," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. 1 (2020): 78–90.

<sup>34</sup> Shaik Abdullah Hassan Mydin, Abdul Salam Muhamad Shukri, and Mohd Abbas Abdul Razak, "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 21, no. 1 (2020): 38–54, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

<sup>35</sup> Maryam and Syaiful, "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL."

<sup>36</sup> Fattah et al., "PERAN PENDEKATAN SISTEM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL DI DUNIA PENDIDIKAN."

<sup>37</sup> Avicni and Nursalim, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global."

melalui pendidikan, dakwah digital, dan keteladanan sosial. Melalui pembiasaan akhlak kepada Allah, manusia akan memiliki kesadaran spiritual yang mengendalikan perilakunya di dunia digital sekaligus menjaga ilmu agar tetap berorientasi pada pengabdian kepada Sang Pencipta.

### **Konsep Pendidikan Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Akhlak kepada Allah SWT untuk Mengatasi Sekularisasi Ilmu di Era Digital**

Sekularisasi ilmu di era digital terjadi ketika pengetahuan dan teknologi dilepaskan dari nilai-nilai ketuhanan dan moralitas Islam. Ilmu dipandang hanya sebagai alat kemajuan material, bukan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT agar ilmu pengetahuan tidak kehilangan orientasi spiritualnya. Akhlak Islam merupakan fondasi pembentukan karakter unggul<sup>38</sup>. Akhlak kepada Allah bermakna takwa dan ikhlas, sementara akhlak kepada Rasul, orang tua, dan diri sendiri membentuk kejujuran, penghormatan, serta tanggung jawab moral. Pemahaman akhlak vertikal dan horizontal ini penting bagi generasi muda agar ilmu tidak terlepas dari nilai spiritual. Akhlak kepada Allah diwujudkan melalui ibadah dan kesadaran sebagai *kebalifatullah fi al-ardh*. Tantangan digitalisasi yang mengikis etika menuntut pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak melalui kurikulum dan keteladanan<sup>39</sup>.

filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan wahyu dan akal relevan untuk menghadapi krisis moral dan perkembangan teknologi, dengan menekankan tauhid, akhlak, dan ilmu sebagai pilar utama<sup>40</sup>/ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi yang mengarahkan akal agar tidak keluar dari nilai-nilai tauhid. Dengan pendekatan ini, perkembangan ilmu dan teknologi tetap berpijak pada nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran akan pengawasan Ilahi (muraqabah). Pemikiran Al-Ghazali menegaskan bahwa Al-Ghazali secara eksplisit mengintegrasikan aqidah dan akhlak, di mana setiap elemen dan prinsip akhlak berakar pada kesadaran aqidah, dan bahwa integrasi fundamental antara aqidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) adalah

---

<sup>38</sup> Salimatul Azra, "Pemahaman Akhlak Islam Terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, Dan Diri Sendiri Sebagai Fondasi Karakter Unggul," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 205–9.

<sup>39</sup> Predi Ari Repi and Pangulu Abdul Karim, "Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, Dan Rasulullah SAW," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 430–40, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.6317>.

<sup>40</sup> Maryam and Syaiful, "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL."

standar komprehensif untuk mengatasi krisis moral<sup>41</sup>. Pandangan ini memperjelas bahwa pendidikan Islam yang mengabaikan nilai-nilai tauhid dan akhlak kepada Allah akan mudah terjebak dalam sekularisasi, karena ilmu dipahami secara terpisah dari iman dan moralitas.

Pemisahan ilmu pengetahuan dan moralitas dapat menyebabkan krisis kemanusiaan, sehingga diperlukan paradigma ilmiah yang luas yang mengintegrasikan kebenaran ilmiah dengan tanggung jawab moral (akhlak)<sup>42</sup>. Pernyataan ini menegaskan perlunya reformulasi sistem pendidikan Islam agar mampu mengaitkan proses belajar mengajar dengan tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Pendidikan tidak boleh berhenti pada transfer ilmu, tetapi harus mencakup transformasi akhlak yang menuntun peserta didik memahami hakikat penciptaan dan tujuan hidupnya.

Dalam konteks sejarah peradaban Islam, pemikiran Malik Bennabi bahwa membangun peradaban Islam yang beradab harus kembali ke sumber utama (Al-Qur'an dan Hadis) melalui konsep tauhid, agama, manusia, dan sejarah<sup>43</sup>. Pandangan ini memberikan arah bahwa pendidikan Islam perlu dikembalikan pada paradigma tauhid yaitu kesatuan antara ilmu, iman, dan amal agar tidak terjebak dalam paradigma sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan ilmiah.

Pendidikan akidah dan akhlak berperan strategis sebagai pilar utama dalam pembentukan individu berkarakter mulia, disiplin, dan bertanggung jawab, serta bahwa pendidikan moral tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga berdampak signifikan pada lingkungan sosial dalam menghadapi tantangan modernitas dan dekadensi moral<sup>44</sup>. Integrasi antara akidah dan akhlak ini merupakan strategi kunci untuk mengatasi dampak negatif digitalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai spiritual dan moral.

Selain sebagai landasan moral, penerapan akhlak kepada Allah SWT juga memberikan arah bagi perkembangan ilmu agar tetap berorientasi pada kemaslahatan dan ibadah. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter Islami melalui upaya sadar menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai agama, dan PAI diharapkan

---

<sup>41</sup> Hirtsul Arifin and Al Fayadh Moh. Indra Mahdi, "IMPLIKASI INTEGRASI AQIDAH DAN AKHLAK AL-KARIMAH DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI Hirtsul," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social* 2, no. 1 (2023): 11.

<sup>42</sup> Khotimah et al., "Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals."

<sup>43</sup> Arini Regina Citra, "ETIKA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN MENURUT MALIK BENNAB."

<sup>44</sup> Sumanto, Noviani, and Deby Ramona, "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda."

dapat menciptakan individu yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia sebagai investasi jangka panjang<sup>45</sup>. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam yang efektif bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan akhlak kepada Allah SWT sebagai ruh dalam setiap aktivitas belajar.

Dengan demikian, konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT adalah model pendidikan yang menempatkan wahyu sebagai dasar epistemologi, akhlak sebagai pedoman praksis, dan ilmu sebagai sarana pengabdian kepada Allah SWT. Integrasi ini menjadi solusi terhadap sekularisasi ilmu di era digital, karena mengembalikan orientasi ilmu pada tujuan ilahiah — bukan sekadar kemajuan material, melainkan pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan akhlak kepada Allah SWT merupakan solusi fundamental terhadap krisis moral dan sekularisasi ilmu di era digital. Lemahnya hubungan spiritual manusia dengan Tuhannya telah menyebabkan disorientasi moral, penyalahgunaan teknologi, serta hilangnya nilai ketuhanan dalam proses keilmuan. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT seperti takwa, ikhlas, muraqabah, dan syukur mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan kesadaran ilahiah. Selain itu, penguatan konsep tauhid dan akhlak dalam sistem pendidikan ditegaskan dapat menjadi kunci untuk menghindari sekularisasi ilmu yang memisahkan pengetahuan dari moralitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi akhlak kepada Allah SWT tidak hanya membentuk karakter individu yang beriman dan beradab, tetapi juga menjadi fondasi bagi terwujudnya peradaban Islam yang seimbang antara kemajuan intelektual dan kedalaman spiritual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainun, Jariyah, and M.Mujab. "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 791–802.
- Akramun, Nisa, and Andy Andy. "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Penguatan Identitas Keagamaan DiKomunitas Muslim

---

<sup>45</sup> Khairunnisa et al., "Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83," *Tadhkirah* 2, no. 2 (2025): 202–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i2.172>.

Perkotaan.” *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2024): 183–97.

Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi. “Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa.” *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 114–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.258>.

Ari Repi, Predi, and Pangulu Abdul Karim. “Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, Dan Rasulullah SAW.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 430–40. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.6317>.

Arifin, Hirtsul, and Al Fayadh Moh. Indra Mahdi. “IMPLIKASI INTEGRASI AQIDAH DAN AKHLAK AL-KARIMAH DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI Hirtsul.” *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social* 2, no. 1 (2023): 11.

Arini Regina Citra. “ETIKA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN MENURUT MALIK BENNAB.” *Al-Ittihad Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 40–59.

Avicni, Miramadhani, and Eko Nursalim. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 262–70.

Azra, Salimatul. “Pemahaman Akhlak Islam Terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, Dan Diri Sendiri Sebagai Fondasi Karakter Unggul.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 205–9.

Cahyadi, Tedy Dwi, Ani Marlia, M Firman Al-ikhsan, Nur Hidayah Adelia, and Putri Andriani. “Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Peradaban Islam Klasik : Solusi Untuk Krisis Moral Dalam Dunia Pendidikan Modern.” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 199–211.

Erica Rahmasari, Luthfiana Devi. “Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja Di Era Modern.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 20, no. 2 (2022): 173–84. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>.

Fattah, Nasution Abdul, Rambe Afrizal, Oktapianingsi Rama, and Jannah Aulia. “PERAN PENDEKATAN SISTEM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL DI DUNIA PENDIDIKAN.”

- Hassan Mydin, Shaik Abdullah, Abdul Salam Muhamad Shukri, and Mohd Abbas Abdul Razak. "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (2020): 38–54.  
<https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.
- Khairunnisa, Selvia Dwi Lestari, Widiana Sari, and Yusriyah. "Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83." *Tadhkirah* 2, no. 2 (2025): 202–15.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i2.172>.
- Khotimah, Husnul, Fahmi Darusti, Rahmatullah Rahmatullah, and Muhammad M Ahdad. "Akhlak Dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, Dan Implikasi Di Era Modern Morals." *Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies Dafa Islamic Education | Research Article* 6, no. 2 (2024): 111–20.
- Mahmud Akilah. "AKHLAK TERHADAP ALLAH DAN RASULULLAH SAW Akilah." *Sulesana* 11, no. 2 (2017).  
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n4-005>.
- Maryam, and Anwar Syaiful. "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL." *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar* x, no. x (2024).
- Nurlala, Iwani Fatimah, Abubakar Achmad, and Ilyas Hamka. "Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur ' an Di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.
- Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy*. 5, no. 1 (2023): 37–48.
- Rossa, Fitri Lailatul, and Auliya Ridwan. "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 157–72.
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter ( Akhlak ) Dalam Perspektif Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. 1 (2020): 78–90.
- Sumanto, Edi, Dwi Noviani, and Putri Deby Ramona. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda.”  
*Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7834–42.

Suryani, Ira, and Wahyu Sakban. “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 97–104.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Dalam.” *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 1–12.

Zaer, Akramul Insan, and Misra Misra. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Era Society 5 . 0.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 85–92.